

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan di dunia global tentu saja membuat banyaknya persaingan. Persaingan-persaingan itu terjadi baik pada perusahaan sejenis maupun perusahaan yang berbeda jenis. Pada masa persaingan di pasar global sekarang ini, tujuan perusahaan-perusahaan tentu saja sama yaitu untuk memaksimalkan laba. Perusahaan banyak melakukan berbagai macam usaha untuk meningkatkan atau memaksimalkan laba yang diperoleh. Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini tentu saja dalam hal menaikkan atau memaksimalkan laba sangatlah sulit. Hal ini disebabkan selain banyaknya persaingan antar perusahaan sejenis yang berada di dunia. Hal ini disebabkan juga oleh krisis ekonomi yang terjadi di dunia. Tentu saja hal tersebut menjadi penghambat terbesar bagi perusahaan-perusahaan untuk menaikkan atau memaksimalkan laba yang diperolehnya.

Umumnya suatu perusahaan akan mengalami peningkatan kinerja apabila mampu mengelola operasional perusahaan secara lebih efektif dan efisien, sehingga tingkat keuntungan yang dicapai akan semakin tinggi. Keuntungan yang tinggi tentu saja akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan dalam memaksimalkan labanya bukan saja hanya untuk kepentingan pribadi perusahaan. Perusahaan dalam memaksimalkan labanya juga untuk mensejahterakan para investor yang telah menginvestasikan uang mereka pada perusahaan. Selain itu juga perusahaan ingin memaksimalkan atau menaikkan

labanya untuk menarik para investor baru agar tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Pada umumnya salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh para investor baik asing maupun domestik adalah dalam bentuk kepemilikan saham pada suatu perusahaan. Investasi dalam bentuk saham mempunyai tingkat risiko yang tinggi karena sifatnya yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal. Kemakmuran dari suatu perusahaan secara tidak langsung diperlihatkan dengan meningkatnya nilai perusahaan atau harga saham bagi perusahaan yang telah go publik.

Selain itu untuk menunjukkan suatu perusahaan sedang berkembang atau mengalami kemajuan tentu saja perusahaan tersebut harus menghitung kinerja dan perkembangan perusahaan baik dalam bagian internal maupun bagian eksternal perusahaan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang selalu berkonsentrasi pada penciptaan *adding value* pada perusahaannya. Kendala yang muncul kemudian adalah bahwa mengukur nilai tambah bukan merupakan suatu hal yang mudah. Selama ini perusahaan-perusahaan yang menggunakan akuntansi tradisional untuk mengukur penciptaan nilai mengabaikan adanya biaya modal. Hal ini mengakibatkan sulitnya untuk mengetahui apakah perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya. Mengetahui hal ini maka Joel M Stern dan G bannet Stewart III dari Stern Stewart & Co. of New York City (1990) menciptakan alat pengukur baru untuk menghitung pertambahan nilai yaitu *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*.

EVA dan MVA bukan merupakan metrik kinerja. EVA dan MVA digunakan hanya untuk melihat peringkat perusahaan untuk investor. Selain itu EVA dan MVA ini dapat digunakan untuk mengelola perusahaan menjadi lebih baik. Dasar

pengukuran pendekatan EVA lebih memfokuskan pada penciptaan nilai perusahaan (*creating firm's value*) yaitu menghasilkan return yang lebih besar dari biaya modalnya. EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan yang dianggap sesuai dengan harapan para kreditor dan pemegang saham, karena EVA memperhitungkan tingkat resiko. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan beberapa ahli, mereka mengasumsikan jika kinerja manajemen baik dan efektif yang dilihat dari nilai tambah yang diberikan, maka akan tercermin di dalam harga saham sebuah perusahaan.

Oleh sebab itu apabila hasil dari pengukuran EVA dan MVA positif, berarti ada nilai tambah bagi perusahaan, dan biasanya akan mempengaruhi oleh meningkatnya harga saham perusahaan sehingga tingkat pengembalian saham (*return* saham) akan mengalami peningkatan atau perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah perusahaan bagi investor. Dan sebaliknya jika EVA dan MVA negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja yang biasanya akan mempengaruhi dengan penurunan harga saham perusahaan sehingga tingkat pengembalian saham (*return* saham) akan mengalami penurunan atau nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari yang diharapkan investor. Dengan demikian nilai EVA dan MVA yang positif diharapkan akan memberikan pengaruh yang positif juga terhadap kenaikan tingkat pengembalian saham (*return* saham) tersebut. MVA adalah ukuran kumulatif kinerja perusahaan yang memperlihatkan penilaian pasar modal pada suatu waktu tertentu dari nilai EVA di masa mendatang atau absolut antara nilai pasar saham perusahaan dengan modal yang diinvestasikan.

Menurut Taufik, MVA merupakan perbedaan antara nilai modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu dari investasi modal, pinjaman, laba ditahan, dan uang yang bisa diambil sekarang atau sama dengan selisih antara nilai buku dengan nilai pasar perusahaan (2001).

Dengan mengetahui EVA dan MVA yang merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang berfokus pada nilai perusahaan, dapat membantu manajemen untuk mengetahui berapa *-the true cost of capital* dari bisnisnya sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal, hal yang sesungguhnya menjadi perhatian investor bisa diperlihatkan secara jelas dan berapa jumlah sebenarnya dari modal yang diinvestasikan ke dalam bisnis. Dengan demikian tujuan manajemen untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimisasi nilai perusahaan yang dapat dicapai. Nilai perusahaan yang tercipta ini akan mempengaruhi respon masyarakat yang dicerminkan dari naik atau turunnya harga saham.

Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali untuk membuktikan apakah benar EVA dan MVA mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pengembalian saham di perusahaan-perusahaan manufaktur. Harga pasar merupakan *market clearing prices* yang ditentukan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham memberikan ukuran yang objektif tentang nilai investasi pada sebuah perusahaan. Harga saham yang tersedia dibayar oleh investor mencerminkan arus kas bersih yang diharapkan setelah mempertimbangkan waktu dan resiko investasi. Harga saham juga merupakan perkiraan prestasi perusahaan di masa depan. Oleh sebab itu mengingat pentingnya EVA dan MVA ini di dalam sebuah perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan

yang berpengaruh kepada harga saham yang dianggap sesuai dengan harapan dari pemilik perusahaan dan investor. Karena dengan menggunakan EVA dan MVA pemilik perusahaan dan investor tidak hanya dapat melihat dari tingkat pengembalian saham saja tetapi juga mempertimbangkan tingkat risiko perusahaan.

Sehubungan dengan pemikiran diatas, maka penulis melakukan penelitian mengenai hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan tingkat pengembalian saham di dalam perusahaan manufaktur yang dinilai dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* dengan judul yang dipilih adalah: **“PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam mengambil setiap keputusan untuk melakukan investasi tentu saja para investor harus terlebih dahulu mempertimbangkan apakah investasi yang dilakukannya akan menguntungkan di masa yang akan datang atau tidak. Oleh sebab itu investor harus mengukur keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut salah satunya adalah dengan menilai kinerja keuangan perusahaan. EVA DAN MVA merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang dianggap sesuai dengan harapan para investor dan pemilik perusahaan.

Dengan demikian, pada penelitian ini penulis mencoba mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah EVA dan MVA secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian saham?
2. Apakah EVA dan MVA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian saham?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan manufaktur.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah EVA dan MVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian saham secara parsial.

2. Untuk mengetahui apakah EVA dan MVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian saham secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Penulis

Memperoleh kesempatan dalam mempelajari dan memperdalam EVA dan MVA yang digunakan untuk mengukur atau menilai kinerja keuangan

2. Perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu dan menambah masukan yang dapat dijadikan sebagai informasi dan pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan perusahaan, khususnya dalam perhitungan EVA dan MVA dalam membantu menghitung kinerja keuangan perusahaan.

3. Investor

Dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan suatu investasi kepada perusahaan tertentu.

4. Peneliti lain

Bagi pihak atau peneliti lain yang berkepentingan dengan penelitian ini, hasil dari penelitian dapat memberikan masukan yang bermanfaat, serta sebagai bahan pembanding untuk kontribusi efektif bagi penelitian selanjutnya.